



Mengembangkan Literasi Melalui Pojok Baca Lentera Kata untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak di Desa Belobotang

Claudiana N.B Djawa^{*1}, Mikhael Rajamuda Bataoana², Urbanus Ola Hurek³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Khatolik Widya Mandira Kupang, Indonesia,

E-mail: * claudianovitha21@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2544>

Info Artikel:

Diterima :
2025-07-09

Diperbaiki :
2025-07-11

Disetujui :
2025-07-11

Kata kunci: minat baca, literasi, anak-anak, pojok baca, Desa Belobotang.

Abstrak: Minat baca anak-anak di pedesaan cenderung rendah akibat terbatasnya akses bahan bacaan dan minimnya fasilitas literasi. Program Pojok Baca Lentera Kata di Desa Belobotang hadir untuk meningkatkan minat baca anak-anak usia sekolah dasar melalui kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Kamis selama empat minggu. Bertempat di depan kantor desa, program ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi, pendampingan langsung, dan dokumentasi. Koleksi buku yang disediakan mencakup buku cerita, bergambar, dan pengetahuan umum. Kegiatan membaca dilakukan secara mandiri, membaca nyaring, diskusi ringan, dan latihan menceritakan kembali isi buku. Hasil menunjukkan peningkatan jumlah peserta dan antusiasme anak-anak dari minggu ke minggu. Program ini terbukti efektif menumbuhkan minat baca dan membangun kebiasaan literasi sejak dini, meskipun dilaksanakan dengan fasilitas terbatas. Keberhasilan program ini didukung oleh pendampingan yang konsisten serta partisipasi aktif masyarakat sekitar.

Abstract: Children's reading interest in rural areas tends to be low due to limited access to reading materials and a lack of literacy-supporting facilities. The Pojok Baca Lentera Kata (Lentera Kata Reading Corner) program in Belobotang Village aims to increase reading interest among elementary school-aged children through weekly activities held every Thursday for four weeks. Located in front of the village office, the program adopts a participatory approach involving observation, direct assistance,

Keywords: reading interest, literacy, children, reading corner, Belobatang Village

and documentation. The book collection includes storybooks, picture books, and general knowledge books. Reading activities are conducted through independent reading, read-aloud sessions, light discussions, and retelling exercises. The results show an increase in both the number of participants and the children's enthusiasm from week to week. This program has proven effective in fostering reading interest and building early literacy habits, despite limited facilities. Its success is supported by consistent guidance and active involvement from the local community.

Pendahuluan

Di era modern yang ditandai oleh pesatnya arus informasi, kemampuan individu dalam memahami dan mengelola informasi menjadi kompetensi yang sangat penting. Literasi—yang mencakup keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan mengolah informasi dari berbagai media—berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk pola pikir kritis dan pengambilan keputusan yang bijak (Lestari dkk., 2021; Gogahu & Prasetyo, 2020). Dalam konteks pendidikan, literasi mendukung proses belajar yang optimal serta membekali individu dengan kemampuan berpikir analitis dan komunikatif (UNESCO, 2019; ZAM, 2021). Namun demikian, kemampuan literasi di sejumlah daerah, khususnya di wilayah pedesaan, masih tergolong rendah.

Salah satu contoh nyata kondisi tersebut ditemukan di Desa Belobatang, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan perangkat desa, ditemukan bahwa minat baca anak-anak masih sangat rendah, ditandai dengan kurangnya aktivitas membaca di luar kegiatan sekolah serta minimnya fasilitas literasi seperti perpustakaan desa atau taman baca. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, serta belum adanya pendekatan literasi yang menyenangkan dan relevan bagi dunia anak.

Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (UNIKA Kupang) melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tahun 2025 melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengembangan **Pojok Baca “Lentera Kata”**. Program ini dirancang untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi dasar anak-anak dengan menyediakan ruang baca yang menyenangkan dan mudah diakses. Pojok baca tersebut dilengkapi dengan buku-buku non-pelajaran yang menarik dan ditempatkan secara strategis di depan Kantor Desa Belobatang—lokasi yang menjadi pusat aktivitas masyarakat desa.

Selain penyediaan buku, kegiatan ini juga melibatkan aktivitas pendukung seperti membaca bersama, mendongeng, dan diskusi cerita, yang bertujuan untuk membangun keterlibatan emosional dan kognitif anak terhadap aktivitas membaca. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter, membangun imajinasi, dan memperluas wawasan anak sejak usia dini (Pentury, 2018; Apriyani, 2020).

Berdasarkan penelitian Rafi'uddin dan Hermintoyo (2017), pojok baca memiliki pengaruh signifikan dalam menumbuhkan minat baca anak-anak, terutama ketika ditunjang dengan kualitas bahan bacaan yang baik serta suasana membaca yang kondusif. Oleh karena itu, pengabdian ini berfokus pada strategi pembiasaan literasi sejak dini melalui pendekatan yang ramah anak, dengan harapan dapat menciptakan perubahan sosial berupa meningkatnya budaya membaca di lingkungan masyarakat pedesaan. Secara keseluruhan, program **Pojok Baca "Lentera Kata"** bertujuan untuk:

1. Meningkatkan akses terhadap bahan bacaan yang sesuai dan menarik;
2. Menumbuhkan minat baca dan kebiasaan literasi pada anak-anak;
3. Menyediakan ruang belajar alternatif yang mendukung tumbuh kembang anak;
4. Mendorong terbentuknya budaya literasi di tengah masyarakat desa.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya penguatan pendidikan berbasis komunitas serta menjadi model praktik baik dalam literasi anak di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar).



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Metode

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian ini menggunakan pendekatan Service Learning (SL), yaitu metode pengabdian yang mengintegrasikan kegiatan akademik dengan pelayanan langsung kepada masyarakat, sehingga mahasiswa tidak hanya menerapkan pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga berkontribusi aktif dalam memecahkan masalah nyata di masyarakat. Metode ini menekankan pembelajaran kontekstual, refleksi kritis, dan kolaborasi dengan masyarakat sasaran.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan utama, yaitu: observasi, pelaksanaan, dan dokumentasi, yang semuanya diarahkan untuk meningkatkan literasi anak-anak di Desa Belobotang, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata, melalui pendirian Pojok Baca sebagai sarana edukatif yang dapat membangkitkan minat baca sejak usia dini.

Berikut adalah rincian setiap tahapan:

1. Tahapan Observasi

Kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi literasi anak-anak serta mengidentifikasi lokasi strategis yang ideal untuk mendirikan pojok baca. Dalam proses ini, mahasiswa berinteraksi langsung dengan perangkat desa dan warga setempat untuk memperoleh data kualitatif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa area di depan Kantor Desa Belobotang merupakan lokasi paling tepat karena mudah dijangkau, aman, dan sering dikunjungi anak-anak.

2. Tahapan Pelaksanaan

Setelah lokasi ditetapkan, mahasiswa mulai menyiapkan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan ketertarikan anak-anak. Buku-buku edukatif dan bacaan ringan dikumpulkan dari hasil sumbangan serta pembelian mandiri, kemudian ditata secara sederhana dalam dus atau rak terbuka agar mudah diakses. Penataan tempat membaca dilakukan dengan mempertimbangkan kenyamanan, keterlibatan visual, dan kedekatan dengan anak-anak.

Untuk meningkatkan partisipasi aktif, dilakukan pula kegiatan pendukung seperti :

- Membaca bersama, guna melatih kemampuan membaca dan mempererat hubungan sosial;

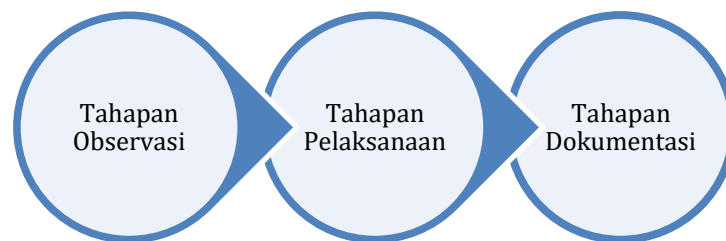
- Mendongeng, untuk meningkatkan imajinasi, kosa kata, dan daya tangkap anak terhadap cerita.

Interaksi langsung ini membantu anak-anak menikmati pengalaman membaca dalam suasana yang menyenangkan dan tidak membebani.

3. Tahapan Dokumentasi

Semua proses kegiatan didokumentasikan secara sistematis melalui foto, video, serta pencatatan harian. Dokumentasi ini tidak hanya menjadi alat evaluasi dan pelaporan kegiatan, tetapi juga menjadi bukti keterlibatan aktif mahasiswa dan antusiasme anak-anak selama program berlangsung. Dokumentasi juga menjadi bahan refleksi untuk mengembangkan model serupa di desa-desa lainnya.

Dengan pelaksanaan yang sederhana, partisipatif, dan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pelayanan (Service Learning), program Pojok Baca “Lentera Kata” ini diharapkan menjadi awal dari perubahan sosial, yaitu tumbuhnya budaya membaca sejak usia dini dan meningkatnya literasi anak-anak di lingkungan desa.



Gambar 2. Alur Kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengembangan literasi melalui program Pojok Baca di Desa Belobotang dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak, khususnya mereka yang berada pada usia sekolah dasar hingga remaja awal. Lokasi kegiatan terpusat di depan kantor desa, yang dipilih karena strategis dan mudah dijangkau oleh anak-anak dari berbagai dusun. Fasilitas yang tersedia dalam pojok baca ini berupa koleksi buku bacaan yang beragam, seperti buku cerita anak, buku pengetahuan umum, buku bergambar, dan buku keagamaan. Buku-buku tersebut disusun secara sederhana agar mudah diakses oleh anak-anak. Meskipun keterbatasan fasilitas fisik seperti rak buku atau tempat duduk masih menjadi kendala, antusiasme anak-anak tetap tinggi.

Pada minggu pertama pelaksanaan, kegiatan diikuti oleh 15 anak. Jumlah peserta terus meningkat, yakni 22 anak pada minggu kedua, 28 anak pada minggu ketiga, dan mencapai 35 anak di minggu keempat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa ketertarikan anak-anak terhadap kegiatan membaca mulai tumbuh seiring waktu.

Selain membaca mandiri, mahasiswa MBKM juga mengadakan sesi membaca bersama (read aloud), berdiskusi mengenai isi buku, dan mengajak anak-anak menceritakan kembali apa yang telah mereka baca. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga melatih daya pikir kritis dan kemampuan berbicara anak-anak secara sederhana.

Partisipasi masyarakat, terutama orang tua dan perangkat desa, turut mendorong keberhasilan program ini. Kehadiran mereka memberikan semangat kepada anak-anak dan menciptakan suasana yang aman serta nyaman. Pemerintah desa juga mendukung dengan membantu memfasilitasi tempat dan menyosialisasikan kegiatan ini ke masyarakat luas. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan selama empat minggu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pojok Baca meskipun dengan fasilitas terbatas, mampu menarik minat anak-anak untuk membaca.
2. Lokasi yang strategis di depan kantor desa mempermudah akses dan meningkatkan keterlibatan anak-anak.
3. Kegiatan sederhana dengan pendekatan interaktif seperti membaca bersama dan diskusi terbuka efektif dalam menumbuhkan semangat literasi sejak dini.



Gambar 3. Minggu pertama Melaksanakan Pojok Baca Pada tanggal 23 april 2025



Gambar 4. Minggu Ke-Dua Melaksanakan Pojok Baca Pada tanggal 29 april 2025



Gambar 5. Minggu Ke-Tiga Melaksanakan Pojok Membaca Pada Tanggal 4 Mei 2025



Gambar 6. Minggu Ke-Empat Melaksanakan Perlombaan Bersama Anak-Anak Pada Tanggal 2 Juni 2025

Kesimpulan

Kegiatan Pojok Baca yang diselenggarakan setiap hari Kamis di depan kantor Desa Belobatang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat baca anak-anak. Walaupun fasilitas yang tersedia masih terbatas, yakni hanya berupa koleksi buku bacaan yang beragam, kegiatan ini tetap mampu menarik perhatian anak-anak, khususnya mereka yang berada pada jenjang sekolah dasar hingga remaja awal.

Peningkatan jumlah kehadiran dari minggu ke minggu menandakan bahwa kegiatan membaca dapat menjadi aktivitas yang menyenangkan jika dikemas secara menarik, seperti melalui sesi membaca bersama, diskusi ringan, dan menceritakan kembali isi bacaan. Capaian ini juga tidak lepas dari kontribusi aktif mahasiswa MBKM, dukungan pemerintah desa, serta peran serta masyarakat dan orang tua. Dari pelaksanaan program ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan literasi melalui pojok baca merupakan metode yang efektif untuk menumbuhkan budaya baca sejak usia dini, terutama di daerah dengan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa semangat literasi dapat terus dikembangkan meski dengan sarana yang sederhana, selama terdapat kolaborasi yang baik antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat sekitar.

Ucapan Terima kasih

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan penyertaan-Nya sehingga program “Mengembangkan Literasi Melalui Pojok Baca Lentera Kata untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak di Desa Belobatang” dapat berjalan dengan lancar.

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Secara khusus, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Pemerintah Desa Belobatang, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas tempat untuk kelancaran kegiatan ini.
2. Seluruh elemen masyarakat Desa Belobatang, atas peran aktif dan keterlibatannya dalam mendukung kegiatan literasi ini, baik melalui dukungan moral maupun kehadiran langsung selama program berlangsung.
3. Anak-anak Desa Belobatang, yang dengan semangat dan antusias mengikuti setiap sesi kegiatan Pojok Baca Lentera Kata.
4. Tim pelaksana kegiatan, atas kerja sama, dedikasi, dan tanggung jawab yang luar biasa dalam setiap proses pelaksanaan.

Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Referensi

- Lestari, Y. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah di SDN Penimpoh (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Hidayatulloh, P. , Solihatul, A. , Setyo, E. , Fanantya, R. H. , Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N. , & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. BULETIN Literasi Budaya Sekolah, 1, 6–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Antasari, I. W. (2016). Dukungan orang tua dalam membangun literasi anak. Edulib, 6(2) I Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. PROCEEDING UMSURABAYA, 1(1)
- Fithriyah, D. N., & Misnawati, M. (2023). Pengadaan Pojok Baca Sebagai Upaya Membudayakan Literasi Membaca Siswa MI Islamiyah Tuban. Journal of Elementary Educational Research, 3(1), 34-44
- Dianingrum, Y. (2021). Pemahaman Siswa Sd Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Jawa Ditinjau Dari Minat Baca (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN)
- Astuti, L. K., & Sholehuddin. (2024). Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V di SDS Bhakti Luhur. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9, 2260–2269. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13079>
- Febriana, M. P. M., Astuti, N., Diana, S. M., & Sowiyah. (2023). Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 12(10), 89–100. <https://doi.org/10.3390/su12104306>
- Hidayatulloh, P. , Solihatul, A. , Setyo, E. , Fanantya, R. H. , Arum, S. M. , Istiqomah, R. T. U. N. , & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. BULETIN Literasi Budaya Sekolah, 1, 6–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Chairunnisa, C. (2018). Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei Pada Mahasiswa Stkip Kusumanegara Jakarta). Jurnal Tuturan, 6(1), 745. <https://doi.org/10.33603/Jt.V6i1.1584>
- Wahyuni, S. (2015). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. Diksi, 16(2), 179–189. <https://doi.org/10.21831/Diksi.V16i2.6617>

Chairunnisa, C. (2018). Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei Pada Mahasiswa Stkip Kusumanegara Jakarta). *Jurnal Tuturan*, 6(1), 745. <https://doi.org/10.33603/jt.v6i1.1584>